

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**IDENTITAS KRISTIANI DALAM KONTEKS PLURALISME
AGAMA MENURUT PAUL F. KNITTER**



SKRIPSI

disusun oleh

**Florens Prasetio Ade Kurniawan Kaha
NPM: 2017510024**

Pembimbing

Dr.theol. Leonardus Samosir

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) dengan judul *“IDENTITAS KRISTIANI DALAM KONTEKS PLURALISME AGAMA MENURUT PAUL F. KNITTER”* beserta seluruh isinya merupakan hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau penyaluran dan semacamnya dengan langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya saya ini atau adanya tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya ilmiah saya ini.

Bandung, 13 Juli 2021

Ttd,



Florens Prasetio Ade Kurniawan Kaha

NPM: 2017510024

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Florens Prasetio Ade Kurniawan Kaha
NPM : 2017510024
Fakultas : Filsafat
Jurusan : Filsafat Keilahian
Judul Skripsi : **Identitas Kristiani dalam Konteks Pluralisme Agama Menurut Paul F. Knitter**

Bandung, 13 Juli 2021

Mengetahui,

Menyetujui

Dekan Fakultas Filsafat

Dosen Pembimbing

Dr.theol. Leonardus Samosir

Dr.theol. Leonardus Samosir

“Rencana Tuhan lebih indah dari seluruh ketakutan yang ada dalam diri”

***“Fiat mihi secundum verbum tuum”
Terjadilah padaku menurut perkataanmu
(Luk. 1:38)***

*Kupersembahkan kepada Allah yang selalu menjadi rumahku dan kepada ayah,
ibu, kakak, saudara, dan seluruh sahabat yang selalu mendukungku.*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) dengan judul “*IDENTITAS KRISTIANI DALAM KONTEKS PLURALISME AGAMA MENURUT PAUL F. KNITTER*” beserta seluruh isinya merupakan hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau penyaduran dan semacamnya dengan langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya saya ini atau adanya tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya ilmiah saya ini.

Bandung, 13 Juli 2021

Ttd,



Florens Prasetyo Ade Kurniawan Kaha

NPM: 2017510024

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah karena berkat-Nyalah penyusunan skripsi yang berjudul “*Identitas Kristiani dalam Konteks Pluralisme Agama Menurut Paul F. Knitter*” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Filsafat,

jurusan Filsafat Keilahian, Universitas Katolik Parahyangan. Selain itu, melalui penulisan skripsi ini menjadi kesempatan bagi penulis untuk mengungkapkan serta merumuskan ide-ide dan kritik penulis secara lebih sistematis dan bertanggungjawab.

Dalam skripsi ini, penulis secara khusus mencoba untuk membantu pembaca dalam memahami kehidupan beragama, terutama dalam mengimani iman Kristiani, di dalam konteks pluralitas agama yang terjadi saat ini. Penulis mencoba untuk mendalami semuanya itu melalui pemikiran salah seorang teolog plural, yakni Paul F. Knitter.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan paper ini dapat berjalan lancar dan baik karena adanya bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pastor Leonardus Samosir, OSC, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan mendampingi penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Berbagai kesulitan dapat penulis lalui karena beliau yang selalu membantu penulis dalam mencari solusi dalam “kebuntuan” yang dialami oleh penulis.
2. Pastor R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., Rektor Seminari Tinggi St. Yohanes Pembaptis, Fermentum, yang telah membantu penulis untuk memperoleh inspirasi dan telah memberikan bahan-bahan dalam proses penulisan skripsi ini.

3. Pastor Herry selaku staf formator di Seminari Tinggi Fermentum yang senantiasa mengingatkan dan memotivasi penulis agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Seluruh anggota Seminari Tinggi Fermentum, khususnya teman-teman angkatan, yaitu Yandis, Gerard, Jojo, William, Felix, Bayu, Sandy, Bona, dan Laurent, yang senantiasa memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga penulis: Bapak Frans Ase Kaha, Ibu Florentina Muryati, dan Fransiska Paulina Kaha., yang selalu menyemangati dan memberikan kekuatan melalui berbagai bantuan yang diberikan.
6. Anggota komunitas Seminari Tinggi Fermentum yang telah menyemangati penulis selama proses penulisan.
7. Semua pihak yang telah berperan serta, baik secara langsung atau tidak langsung, dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya. Penulis pun sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan-kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini dan penulis juga terbuka akan kritik dan saran atas skripsi ini.

Bandung, 13 Juli 2021

Florens Prasetio Ade Kurniawan Kaha
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penulisan	7
1.4. Metode Penulisan	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II BIOGRAFI PAUL F. KNITTER	10
2.1. Sejarah Hidup	10
2.2. Karya-Karya Knitter.....	16
BAB III PENOLAKAN PAUL F. KNITTER	
TERHADAP EKSKLUSIVISME DAN INKLUSIVISME	19
3.1. Penolakan Paul F. Knitter terhadap Eksklusivisme.....	19
3.1.1. Eksklusivisme.....	19
3.1.2. Kritik Knitter Terhadap Eksklusivisme.....	22

3.2. Penolakan Paul F. Knitter Terhadap Inklusivisme	24
3.2.1. Inklusivisme	24
3.2.2. Kritik Paul F. Knitter Terhadap Inklusivisme	31
3.3. Posisi Teologis Paul F. Knitter	32
BAB IV DIALOG ANTAR AGAMA MENURUT KNITTER	34
4.1. Dialog Antaragama dalam Pandangan Kristianitas	34
4.1.1. Pentingnya Dialog Agama-Agama	36
4.1.2. Realitas Konflik	38
4.1.3. Klaim Kristianitas	40
4.2. Jawaban Knitter	41
4.2.1. Allah adalah Misteri	42
4.2.2. “Satu-Satunya” adalah Bahasa Religius	44
4.2.3. <i>Open Ended</i>	49
4.3. Dialog dan Kristianitas	53
4.3.1. Dialog	53
4.3.2. Pendewasaan Iman	56
4.3.3. Tanggungjawab Global	58
BAB V PENUTUP	64
5.1. Simpulan	64
5.2. Catatan	66
DAFTAR PUSTAKA	69
RIWAYAT HIDUP	74

IDENTITAS KRISTIANI DALAM KONTEKS PLURALISME AGAMA

MENURUT PAUL F. KNITTER

Oleh:

Florens Prasetio Ade Kurniawan Kaha

NPM: 2017510024

Dosen Pembimbing: Dr. theol. Leonardus Samosir

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN

ABSTRAK

Pluralitas agama adalah hal yang tak dapat dihindari. Klaim kebenaran dari agama-agama membuat agama-agama sulit untuk hidup bersama dan bekerjasama. Ini dibenarkan oleh Paul Francis Knitter, seorang teolog pluralis. Setiap agama mengklaim sebagai yang benar. Sebagai seorang teolog kristiani, Knitter menyoroti ajaran yang ada dalam Kristianitas yang menurutnya menjadi hambatan untuk berdialog, yakni Kristus adalah satu-satunya penyelamat. Dengan bantuan eksegesi, Knitter memahami klaim ini sebagai bahasa religius. Karena itu, Knitter berpendapat, bahwa sebuah agama mengklaim kebenaran untuk menantang komitmen pengikutnya untuk mentransformasi masyarakat. Metode berdialog yang digunakan untuk mengatasi konflik klaim kebenaran adalah *passing over and back to basic*. Kepada umat kristiani, Knitter menawarkan suatu sudut pandang baru dalam menghayati ajaran tersebut, yakni *open ended*, setia kepada apa yang dimiliki, tetapi sekaligus terbuka terhadap misteri Allah yang lebih besar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempengaruhi seorang pribadi. Dalam hal ini, James W. Fowler, seorang psikolog, mengatakan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan yang memberikan arti kepada hidup manusia¹. Agama memiliki arti penting bagi pembentukan identitas seseorang. Gejala yang terjadi dalam agama tidak hanya dirasakan oleh para penganut agama yang bersangkutan. Gereja Katolik memiliki analogi mengenai kesatuan ini, yakni bahwa Gereja adalah Tubuh Kristus (*The Church as Body of Christ*)² yang hendak menyatakan bahwa Gereja, baik itu kaum klerus, religius atau awam, adalah satu di dalam Kristus. Jika satu bagian merasa kesakitan, maka yang lain pun merasakannya. Oleh karena itu, teologi yang dibentuk pun sebenarnya merupakan suatu tanggapan atas permasalahan yang dihadapi oleh umat beriman³.

Salah satu keadaan atau kondisi yang mewarnai dunia pada saat ini ialah pluralitas agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pluralitas berarti

¹ Agus Cremers, *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 48-49.

² Richard P. McBrien, *The Church: The Evolution of Catholicism* (USA: HarperOne, 2008), 122.

³ Paul F. Knitter, *No Other Name; A Critical Survey of Christian Attitudes Toward the World Religion* (USA: Orbis Books, 1985), xiii.

keadaan masyarakat yang majemuk⁴. Jika dimasukkan dalam konteks agama, maka pluralisme agama berarti kemajemukan agama yang ada di dalam masyarakat. Sejak dahulu dunia memang telah diwarnai oleh pluralitas agama⁵. Tetapi, pada era modern ini, masa di mana batas-batas budaya, rasial, bahasa dan geografis⁶ tidak ketat, pluralitas agama tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dengan adanya hal ini maka dunia Barat tidak dapat lagi menutup diri dan menganggap diri sebagai pusat sejarah, peradaban dan sebagai satu-satunya pemilik agama yang cara peribadatnya paling benar⁷.

Pada tahun 2019, Paus Fransiskus melakukan kunjungan bersejarah ke Uni Emirat Arab (UEA). Otoritas dari UEA menjadikan tahun 2019 sebagai tahun toleransi⁸. Tidak hanya itu, pada tahun 2021, Paus Fransiskus melakukan kunjungan ke Irak⁹. Selain untuk mengunjungi para penganut agama kristiani, kunjungan Paus ini pun ditujukan untuk menunjukkan pentingnya kedamaian ditengah pluralitas agama yang sering menjadi masalah di sana. Tindakan Paus ini menunjukkan bahwa toleransi agama merupakan suatu hal yang sungguh penting bagi dunia saat ini. Selain itu, jika dilihat kembali, tindakan Paus ini menunjukkan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 1086.

⁵ Vatican Council II: *Declaration on the Relation of the Church to Non-Christian Religions; Nostra Aetate*: AAS 58 (1996), 2. -Selanjutnya akan disingkat NA-

⁶ Harold Coward, *Pluralisme dan Tantangan Agama-Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 5.

⁷ *Ibid.*

⁸ Novi Christiastutis, *Kunjungan Bersejarah Paus Fransiskus Diwarnai Kritikan*, (DetikNews, Senin 4 Februari 2019) diakses dari <https://news.detik.com/internasional/d-4414133/kunjungan-bersejarah-paus-fransiskus-ke-uea-diwarnai-kritikan>, pada Rabu 17 Februari 2021, Pukul 15.59 WIB.

⁹ Danur Lambang Priandau, *Paus Fransiskus akan Kunjungi Umat Kristen Irak yang Menderita di Bawah ISIS*, (Kompas.com, 7 Maret 2021) diakses dari <https://www.kompas.com/global/read/2021/03/07/095622470/paus-fransiskus-akan-kunjungi-umat-kristen-irak-yang-menderita-di-bawah?page=all>, pada Rabu 17 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB.

bahwa pluralitas agama saat ini masih sering menjadi sumber konflik yang mengganggu perdamaian. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pluralitas agama memiliki potensi untuk menimbulkan konflik. Tindakan yang diambil oleh Paus Fransiskus ini merupakan suatu hal yang dilakukan guna meredam potensi konflik dari pluralitas agama ini.

Tindakan-tindakan praktis tentu merupakan suatu hal yang diperlukan untuk meredam masalah pluralitas agama ini. Akan tetapi, perlu ditinjau kembali mengenai masalah utama dari persoalan ini. Dalam hal ini, seorang teolog Katolik bernama Paul Francis Knitter membahas mengenai persoalan ini. Sebagai seorang teolog pluralis ia memandang pluralitas tidak hanya dilihat dari segi *de facto*. Ia melihat suatu kemungkinan lain, yakni pluralisme *de iure*.

Paul Knitter mengungkapkan bahwa selama berabad-abad misionaris Kristianiewartakan Injil ke seluruh dunia. Apa yang disampaikan dalam Injil “Pergilah ke seluruh dunia, wartakanlah Injil” (Mrk. 16:15) nampaknya dipahami sebagai misi untuk menjadikan seluruh bangsa murid Yesus dan hal itu diartikan secara literal. Hasilnya hingga saat ini, sekitar 31 persen penduduk dunia saat ini ialah kristiani¹⁰. Akan tetapi, keberhasilan dari misi yang dilakukan oleh para misionaris jangan dilihat dari jumlah orang yang berhasil dikrestenkan. Hal ini seolah hendak mengatakan bahwa Kristianitas ialah agama yang paling benar, maka dari itu semua orang harus mengakuinya dan masuk ke dalamnya. Di sisi lain, pada saat yang sama, berbagai agama pun mengklaim bahwa ajaran dan

¹⁰ Paul F. Knitter, *No Other Name; A Chritical Survey of Christian Attitudes Toward the World Religion* (USA: Orbis Books, 1985), 7.

pesan yang mereka sampaikan pun adalah suatu kebenaran universal¹¹, seperti yang telah dilakukan oleh agama Kristen.

Semua agama seolah hendak menunjukkan bahwa ajarannya adalah yang paling benar. Persoalan ini juga disebut sebagai masalah perenial¹². Persoalan inilah yang menjadi pokok pemikiran dari Knitter dalam teologinya. Penulis merasa tertarik dengan pemikiran Knitter ini. Meskipun teologi ini merupakan teologi yang sudah cukup lama telah diperbincangkan, tetapi masih relevan bagi kehidupan iman kristiani di tengah keadaan yang plural ini.

1.2. Rumusan Masalah

Persoalan terkait dengan pluralisme telah ada sejak zaman dahulu. Kristianitas, sebagai salah satu agama besar, telah banyak mengambil sikap untuk berhadapan dengan agama lain itu. Sikap-sikap itu ialah sikap eksklusif, inklusif, dan pluralis.

Pertama, sikap eksklusif. Artinya bahwa dalam menanggapi pluralitas agama model ini lebih 'mengkhususkan' atau meng-eksklusif-kan diri dari agama-agama lain. Mereka menganggap bahwa kebenaran hanya ada dalam satu agama, yaitu agama mereka, dan yang lainnya harus ikut dan masuk dalam agama mereka agar memperoleh keselamatan. Dalam buku Knitter, pemikiran ini disebut dengan

¹¹ *Ibid.*

¹² Perenialisme atau perenial adalah suatu sudut pandang dalam filsafat agama yang menyakini bahwa di setiap agama di dunia memiliki suatu kebenaran yang tunggal dan universal yang merupakan dasar bagi semua pengetahuan dan doktrin religius.

pergantian total¹³. Model ini mengungkapkan bahwa dalam agama lain terdapat kekurangan, atau menyimpang, maka, pada akhirnya, agama Kristenlah yang harus menggantikan mereka¹⁴.

Pendekatan ini memandang dialog sebagai suatu hal yang tidak perlu dibangun karena hanya pada Kristianitas ada kebenaran dan agama lain dipandang salah. Yang tergolong dalam model ini ialah kelompok evangelikal konservatif, pola pemikiran protestan, pemikiran Gereja sebagai pusat (*Ecclesiocentric*), dan pola pemikiran Kristus melawan agama-agama (*Christ against the religions*)¹⁵.

Kedua, sikap inklusif. Model pemikiran Katolik tergolong dalam model inklusif. Model ini mengakui bahwa wahyu Allah pun ada di dalam agama-agama lain¹⁶. Model ini dapat dikatakan lebih moderat jika dibandingkan dengan model sebelumnya. Agama lain tidak dipandang salah sepenuhnya. Agama lain lebih dihargai dengan dasar bahwa wahyu Allah pun dapat berada di antara mereka, istilah ini dikenal dengan “wahyu asli” atau “wahyu umum”¹⁷.

Pendekatan ini dikatakan lebih moderat karena terbuka pada dialog dengan agama-agama lain. Meski mengakui bahwa dalam agama lain terdapat wahyu Illahi, tetapi pendekatan ini tidak mengakui bahwa di dalam agama lain terdapat keselamatan. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak akan berkompromi dengan inti

¹³ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama* (Terj., *Introducing to Theologies of Religions*) (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 21.

¹⁴ *Ibid.*, 25.

¹⁵ Paul F. Knitter, *One Earth Many Religions: Multifaith Dialogue & Global Responsibility*, (New York: Orbis, 1995), 26.

¹⁶ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, 37.

¹⁷ *Ibid.*

ajaran agama Kristiani¹⁸ karena keselamatan tetap berada dalam Kristus dan hanya melalui Kristuslah manusia dapat diselamatkan. Yang tergolong mengambil sikap ini ialah pola pikir protestan, Katolik Roma, mereka yang memusatkan pemikirannya pada Kristus (*Christocentric*), pemikiran Kristus dalam agama lain (*Christ within the religions*), dan pemikiran Kristus di atas agama lain (*Christ above the religions*)¹⁹.

Ketiga, sikap pluralis. Tipe atau model ini merupakan suatu hal yang baru. Hal ini diungkapkan Knitter dalam bukunya dengan menggolongkan model teosentris ini ke dalam pluralisme, sedangkan dua model sebelumnya tidak²⁰. Jika model sebelumnya lebih mengarah pada perspektif Eklesiosentris dan Kristosentris, maka pandangan kaum pluralis merupakan suatu perkembangan dari Kristosentris, yang telah ada sebelumnya. Pandangan ini menempatkan Kristus lebih luas lagi. Kristus tidak hanya dijadikan sebagai pusat dari kehidupan di dalam Gereja, tetapi mencari makna Kristus dalam konteks kehidupan yang plural saat ini²¹.

Model inilah yang dipilih Knitter dalam teologinya. Knitter sebagai seorang teolog pluralis memilih teologi ini karena sifatnya yang lebih terbuka dalam berdialog. Dalam model-model sebelumnya dialog dipandang tidak begitu penting. Dalam Eksklusivisme dialog dengan agama lain tidak diperlukan dan dalam inklusivisme dialog dengan agama lain bisa hanya sebatas formalitas. Akan

¹⁸ *Ibid.*, 54.

¹⁹ Paul F. Knitter, *One Earth Many Religions: Multifaith Dialogue & Global Responsibility*, 26.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, 29.

tetapi, dalam model ini dialog menjadi lebih terbuka. Meski seorang teolog Katolik tetapi Knitter memilih model ini dan tidak memilih model yang menjadi posisi Gereja resmi.

Pada penelitian ini penulis hendak menelusuri dan mencoba untuk menguraikan pemikiran Knitter terkait dengan pluralitas agama. Apa yang menjadi usulan Knitter mengenai posisi dari Kristianitas dan posisi Yesus dalam tatanan keselamatan? Dan apa makna dialog dengan agama-agama lain bagi Knitter? Selain itu, dalam penelitian ini pun penulis hendak mencoba untuk memberikan evaluasi atas pemikiran Knitter.

1.3. Tujuan Penulisan

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan dan menjabarkan posisi teologi Paul F. Knitter dalam ranah pluralitas agama. Hal ini ditujukan agar para pembaca lebih memahami posisi Knitter dalam berteologi.

Kedua, penulis hendak mencoba untuk menjelaskan arti dari dialog antar agama menurut Paul Knitter. Selain itu, penulis pun hendak menggali bentuk dialog apa yang ditawarkan oleh Knitter bagi Gereja serta melihat cara dialog tersebut dibangun tanpa menghilangkan keunikan dari Yesus Kristus bagi para jemaat Kristiani dan bagi dunia.

Ketiga, melalui penelitian ini penulis hendak mengajak para pembaca untuk membaca tulisan-tulisan Knitter secara lebih kritis. Dengan demikian para

pembaca dapat melihat sumbangan Knitter bagi dunia teologi selain kekurangan dalam teologinya.

1.4. Metode Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kajian pustaka. Penulis menggunakan tulisan-tulisan dari Paul F. Knitter sebagai sumber utama atau *primary source* dalam karya penulisan ini. Selain dari sumber utama tersebut, penulis pun menggunakan sumber-sumber lain, seperti buku, jurnal, dan tulisan-tulisan lainnya yang juga membahas tema yang sama dengan penelitian ini. Kedua sumber tersebut, utama dan sekunder, penulis gunakan untuk melihat fenomena yang terjadi saat ini dan di masa lampau dan juga untuk membangun kerangka tulisan ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis menyusun tulisan ke dalam lima bab. Berikut adalah sistematika untuk setiap bab:

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menyampaikan kerangka berpikir dan pembatasan topik yang akan penulis sajikan dalam bab-bab selanjutnya. Di dalam bab pertama ini pula penulis akan menuliskan latar belakang penulisan yang membuat penulis memilih tema dalam tulisan ini. Selanjutnya penulis menuliskan rumusan masalah. Di dalamnya penulis menyampaikan dua pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Setelah itu, penulis memaparkan tujuan penulisan serta metode penulisan skripsi.

Pada bagian terakhir bab pertama, penulis menyampaikan sistematika guna memberikan gambaran dari topik skripsi ini.

Pada bab kedua penulis akan menyampaikan biografi dari Paul F. Knitter yang karya-karyanya menjadi sumber utama dari penelitian ini. Biografi itu akan berisi riwayat hidup dan perjalanan Paul F. Knitter berhubungan dengan pluralisme agama.

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan histori dari pandangan dan tindakan Gereja terhadap pluralitas agama yang berisikan tipe-tipe atau model-model tanggapan atas pluralitas agama. Pada bab ini, secara khusus, penulis hendak memperjelas posisi dari Knitter sebagai seorang teolog pluralis.

Pada bab keempat penulis akan memaparkan dialog antar agama yang ideal dalam konteks pluralisme menurut Paul F. Knitter. Selain itu, penulis pun akan memaparkan keunikan-keunikan Yesus dalam konteks pluralisme agama dan dalam dialog yang dituju oleh Knitter.

Pada bab kelima, yakni bab penutup, skripsi ini akan memberikan simpulan atas keseluruhan pokok bahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab penutup ini penulis akan menyampaikan evaluasi atau tanggapan terhadap pemikiran dari Paul F. Knitter ini.

